

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada akhir 2019 dan awal 2020 dunia dikejutkan dengan munculnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus. Virus tersebut ramai diberitakan muncul dari suatu Pasar Grosir Makanan Laut Huanan yang ada di Kota Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei, Cina Tengah. Pada awal kemunculannya virus tersebut dikenal dengan sebutan 2019 novel coronavirus atau disingkat 2019-nCoV. Virus diberi nama berdasarkan struktur genetiknya untuk memfasilitasi pengembangan tes diagnostik, vaksin, dan obat-obatan (WHO, 2020). *Subfamili Coronaviruses* (CoVs) dibagi secara *genotip* dan *serologis* menjadi empat genera,  $\alpha$ ,  $\beta$ ,  $\gamma$ , dan  $\delta$  coronavirus. Infeksi Covid-19 pada manusia disebabkan oleh  $\alpha$ -CoV dan  $\beta$ -CoV. Untuk nama penyakit digunakan istilah Covid-19 yang diresmikan oleh WHO pada bulan Februari 2020, Covid-19 atau “*the Covid-19 virus*” merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease* 2019. Covid-19 adalah penyakit menular yang mirip dengan *influenza* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) (Gorbalenya et al, 2020).

Asal mula Covid-19 mengacu pada sekelompok kasus Pnemonia virus yang terjadi pada sebuah rumah sakit di Wuhan (*China*) sejak Desember 2019. Direktur Jenderal WHO (*Tedors Adhanom Ghebreyesus*), menyebut Virus Corona sebagai pandemik yang belum dapat dikendalikan dengan alat maupun obat yang sudah diuji cobakan (WHO, 2020). *Center For Disease Control and Prevention* (CDC, 2020)

Amerika Serikat mencatat pandemic menyebar ke beberapa Negara maupun dataran serta memberi pengaruh terhadap warga dalam jumlah yang besar.

Berdasarkan data *Worldometer* April 2022, Virus Corona sudah menembus 222 Negara dan wilayah/teritorial termasuk di Indonesia, total keseluruhan kasus di dunia sudah mencapai 508,746,132 kasus, total pasien positif 41,326,673 jiwa, total pasien sembuh 461,178,426 jiwa dan yang meninggal dunia 6,241,033 jiwa (*Worldometers*, 2022). Indonesia melaporkan kasus pertama Covid-19 pada tanggal 14 Februari 2020 dan jumlahnya terus bertambah hingga bulan April 2022, kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 6,043,768 kasus, positif 19,450 jiwa, sembuh 5,868,251 dan yang telah meninggal dunia 156,067 jiwa (Kemenkes.RI, 2022). Penyebaran Covid-19 di Indonesia telah mencapai 34 provinsi, termasuk Provinsi Maluku dengan angka kejadian 18,534 kasus, dirawat 34 jiwa, meninggal 291 jiwa, dan yang sembuh 18,209 jiwa (Dinkes Maluku, 2022).

Salah satu dampak Pandemi Corona virus 2019 ialah terdapat pendidikan di seluruh dunia, yang mengarah kepada penutupan luas sekolah, madrasah, universitas, dan pondok pesantren (*Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2020). Di Indonesia kasus Covid-19 berdasarkan usia sekolah (6-18 tahun) 10,1% Positif dan untuk usia Mahasiswa (19-30 tahun) 24,8% Positif (*Data Covid-19*, 2021). Sehubungan dengan perkembangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) turut mengambil kebijakan sebagai panduan dalam menghadapi penyakit tersebut di tingkat satuan pendidikan (Kemendikbud Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan data Gugus Tugas Kota Ambon, April 2022 total kasus Covid-19 di kota Ambon 11.669 kasus, dirawat 23 jiwa, sembuh 11.465, dan yang meninggal 181 (Satgas KotaAmbon covid-19, 2022). Penyebaran Covid-19 sangat cepat, hal ini disebabkan oleh penularan virus ini terjadi antar manusia melalui media seperti percikan dahak seperti batuk, bersin dan berbicara, menyentuh benda atau permukaan yang terdapat virus kemudian menyentuh mata, hidung atau mulut (WHO, 2020). Gejala yang umum seperti demam, batuk, dan kelelahan atau mialgia, produksi dahak, dan sakit kepala (Zarchi, 2020). Peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang terkait dengan Covid-19 sangat penting untuk mendukung Covid-19 di Indonesia bisa di tanggulangi.

Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior (Donsu, 2017). Menurut Penelitian Sari & Atiqoh (2020) pada penelitiannya menunjukkan sebanyak 30,65% pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19 masih tidak baik serta 25,81% tidak patuh dalam menggunakan masker. Hal ini didukung dengan penelitian Yanti., (2020), menunjukkan bahwa 41% responden memiliki sikap yang buruk terhadap pencegahan Covid-19.

Menurut Notoatmodjo (2012), Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap dapat pula bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak

menyukai objek tertentu. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Desmon pada mahasiswa fakultas kedokteran di universitas sumatera utara, medan 2021, didapatkan responden dengan pengetahuan dan sikap pencegahan baik terhadap Covid-19 adalah sebanyak 79 (94%) diikuti dengan yang memiliki pengetahuan cukup dengan sikap kurang baik sebanyak 4 (4,8%) lalu sebanyak 1 (1,2%) memiliki pengetahuan baik dengan sikap kurang baik dan tidak ditemukan mahasiswa dengan pengetahuan kurang baik dengan sikap baik maupun kurang baik.

Perilaku yaitu suatu respon seseorang yang dikarenakan adanya stimulus/rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2012). Hasil survei yang dilakukan oleh kementerian Kesehatan RI tahun 2020, menggambarkan persepsi, sikap dan perilaku pencegahan Covid-19 penduduk indonesia di 34 provinsi. Sebesar 93,4% para pelajar menggunakan masker sebagai alat pelindung diri mencegah Covid-19. Namun, 58,61% responden menyatakan sulit dalam pelaksanaan jaga jarak. Survei tersebut menyebutkan bahwa responden usia 17-35 tahun masih perlu diberikan promosi kesehatan. Hasil penelitian pada mahasiswa di Jordan juga menyebutkan angka pemakaian masker selama pandemi Covid-19 yaitu 64,7% (Alzoubi, 2020).

Pengetahuan masyarakat akan diperoleh dari pengetahuan, sikap dan tindakan dari tokoh masyarakat atau pemerintah yang mampu menggambarkan perilaku untuk mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan Sehingga masyarakat mampu berperilaku dengan baik (Donsu, 2019). Mahasiswa sebagai masyarakat akademis harus mampu menjadi jembatan pemerintah untuk menyebarluaskan informasi tentang pencegahan penyebaran Covid-19 dimasyarakat.

Upaya pemerintah dalam menekan tingkat penyebaran virus corona atau Covid-19 terus dilakukan, baik lewat sosialisasi peningkatan disiplin protokol kesehatan maupun operasi Yustisi hingga penyuntikan vaksin bagi kelompok prioritas. Upaya pencegahan Covid-19 yang diterapkan oleh pemerintah yaitu gerakan 5 M. Upaya yang telah diberlakukan tidak akan diimplementasikan pada sikap dan perilaku seseorang tanpa pengetahuan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk menciptakan sikap yang positif dan perilaku yang baik.

Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM) adalah sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia. Terletak di Jln. Ot. Pattimaipauw RT.003/RW.003 Talake, Kel Wainitu, Nusaniwe, Kota Ambon, Provinsi Maluku. Memiliki beberapa fakultas yang unggul terkhususnya untuk fakultas kesehatan dengan 2 program studi yaitu keperawatan dan kesehatan masyarakat. Populasi mahasiswa yang ingin saya teliti pada kedua program studi ini berjumlah 463 mahasiswa pada tahun 2021 diantaranya keperawatan 253 dan kesehatan masyarakat 210.

Selama pandemi mahasiswa berproses online tapi tidak menutup kemungkinan untuk mahasiswa harus berproses di kampus seperti praktek di Laboratorium ataupun urusan akademik. Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian, upaya pencegahan telah tersedia di area kampus namun belum ada kesadaran dari mahasiswa untuk menggunakan fasilitas yang sudah disediakan.

Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 20 mahasiswa Fakultas Kesehatan terkait pengetahuan, sikap dan perilaku, hasil menunjukkan hampir 80% mahasiswa masih belum bahkan tidak pernah menyiapkan *handsanitizer* ketika berpergian

dengan alasan tidak memiliki uang untuk membelinya dan hampir 60% mahasiswa masih sering menggunakan masker medis 2x 24 jam tanpa diganti sama sekali. Hasil observasi terhadap 20 mahasiswa pengetahuan terkait upaya pencegahan telah diketahui saat diwawancara tetapi tidak sejalan dengan sikap dan perilaku mahasiswa saat di observasi. Sikap dan perilaku yang tidak baik yang ditunjukkan oleh mahasiswa memicu peneliti untuk meninjau lebih jauh hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “ **Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dengan Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa fakultas Kesehatan.**”

## **B. Rumusan masalah**

Mengacu pada latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian yaitu : Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Dengan Upaya Pencegahan Virus Corona Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Di Kampus UKIM Tahun 2022.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa fakultas kesehatan di kampus UKIM

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa kesehatan di UKIM

- b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa kesehatan di UKIM
- c. Untuk mengetahui hubungan perilaku dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa kesehatan di UKIM

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai sumber informasi untuk pengembangan keilmuan bidang keperawatan dalam upaya pencegahan Covid-19

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Perawat**

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi perawat mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa kesehatan di UKIM.

###### **b. Bagi Mahasiswa**

Hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa kesehatan ini di harapkan dapat digunakan untuk meningkatkan upaya pencegahan Covid-19

###### **c. Bagi Fakultas Kesehatan**

Data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan tambahan bahan referensi di perpustakaan UKIM dan untuk memenuhi wawasan mahasiswa Fakultas Kesehatan tentang hubungan pengetahuan, sikap

dan perilaku dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa kesehatan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan masukan dan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan upaya pencegahan Covid-19 pada mahasiswa kesehatan.